

Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Benda-Benda Konkrit Sederhana Untuk Meningkatkan *Active Learning* Pada Siswa Sekolah Dasar

Andika Adinanda Siswoyo¹, Mujtahidin²

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

E-mail: andika.siswoyo@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Pembelajaran *active learning* ini dapat muncul melalui pelatihan pemanfaatan media konkrit sederhana. Subjek coba pada pelatihan ini adalah guru-guru SDN Karanganyar 1, 2 dan 3 di Kecamatan Kwanyar Bangkalan. Hasil pelatihan mengindikasikan bahwa guru sangat antusias dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis benda konkrit. Kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung cara menerapkan media pembelajaran sederhana dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini dicapai dengan hasil 87% dari mitra mengembangkan media pembelajaran sederhana sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran di sekolah dasar, dan dapat meningkatkan *active learning* pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci : Media Pembelajaran Sederhana, *Active Learning*.

ABSTRACT

Active learning is intended to optimize the use of all the potential of a student's own, so that all students can achieve satisfactory learning outcomes according to their personal characteristics. This active learning can emerge through simple local media utilization training. The subject of this training is the teachers of SDN Karanganyar 1, 2 and 3 in the district of Kwanyar Bangkalan. The training indicated that teachers were enthusiastic in developing a concrete object-based learning medium. Then proceed with the direct practice of implementing simple learning media in thematic learning in elementary school. The success indicator of this activity is achieved by the results 87% of partners develop simple learning media so that it can be used for learning in elementary school, and can improve active learning in elementary school students.

Keywords: simple learning medium, Active Learning.

1. PENDAHULUAN

Active learning merupakan sebuah model pembelajaran di mana terdapat suatu kesatuan strategi dan teknik pembelajaran yang dapat terbentuk melalui sebuah cara untuk membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Pembelajaran aktif (*active learning*) terkadang agak susah untuk difenisikan secara jelas, karena setiap gaya belajar siswa

mampu memberikan efek keaktifan peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Walaupun demikian tentu kualitas dan Presentase keaktifan siswa dalam belajar pasti berbeda-beda. Namun setiap siswa dalam belajar harus ada keterlibatan intelektual, emosional dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan langsung oleh siswa selama

proses pembelajaran sehingga mampu menginternalisasikan nilai-nilai dalam pembelajaran.

Pembelajaran aktif (*active learning*) digunakan oleh guru agar penggunaan semua potensi belajar yang dimiliki siswa optimal. Hal ini tentunya akan membawa kepada hasil belajar yang baik bagi siswa. Pembelajaran dengan model *active learning* dapat membuat siswa belajar sesuai dengan karakter dan gaya belajarnya masing-masing, sehingga intensitas perhatian siswa lebih banyak tertuju pada kegiatan belajarnya masing-masing.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan Program Abdimas yang diselenggarakan oleh LPPM Universitas Trunojoyo Madura Tahun Anggaran 2019. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Kwanyar desa Karanganyar . SDN Karanganyar 1 sebagai Mitra Kegiatan abdimas karena merupakan Sekolah Dasar favorit di desa Karanganyar. Hasil survey di beberapa sekolah gugus Karanganyar menghasilkan kesimpulan guru belum paham tentang media pembelajaran, kesulitan mencari media yang tepat dengan pembelajaran tematik. Di sisi lain, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan menggunakan variasi media menjadi hal yang penting untuk mencapai pembelajaran yang efektif, dan efisien. Sehingga arah pelatihan difokuskan pada pemanfaatan media sederhana sekitar dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pengabdian ini, pihak mitra diberi modul pelatihan dan buku tentang strategi *active learning* di sekolah Dasar.

Sasaran awal pelatihan ini adalah guru SDN Karanganyar 1. Namun, dengan beberapa pertimbangan, melibatkan semua guru yang ada di gugus Karanganyar. Selain

minimnya pengetahuan mengenai media pembelajaran, keterbatasan fasilitas belajar di sekolah, sehingga kesulitan jika dikembangkan media pembelajaran berbasis ICT.

Berdasarkan hasil identifikasi awal, diperoleh solusi dengan memberikan pendampingan dan pelatihan kepada guru-guru di gugus Kwanyar Bangkalan tentang pemanfaatan media pembelajaran sederhana. Data dan informasi tersebut diperoleh pada saat Sosialisasi Program Abdimas di desa Karangnayar, Kwanyar Bangkalan

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ini yaitu melalui pelatihan kepada guru-guru di SDN. Adapun tahapan pelatihannya dilakukan beberapa tahapan yaitu, [1] Tahap identifikasi; yaitu mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang ada dilapangan. [2] Tahap persiapan, pada tahap ini berkoordinasi dengan kepala sekolah, dan guru setempat terkait program pelatihan yang akan dilaksanakan. Waktu dan tempat pelaksanaan menjadi bahan pertimbangan pada saat persiapan. [3] Tahap pelaksanaan, Tahap ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan media pembelajaran sederhana. [4] Tahap refleksi dan Evaluasi, dimana tahap ini dilakukan setelah proses pelatihan berlangsung, berkoordinasi dengan guru setempat kendala-kendala yang dialami dalam sehingga proses pelatihan berjalan dengan efektif dan efisien.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Identifikasi

Pada tahapan ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan kepala sekolah setempat, beserta perwakilan guru yang ada di SDN Karanganyar Kwanyar. Melakukan wawancara kepada guru dan kepala sekolah problematika pembelajaran apa yang sering ditemui di sekolah. Setelah itu, diketahui bahwa beberapa guru kesulitan dalam memahami konsep media pembelajaran, serta bagaimana pengembangan media pembelajaran di Sekolah dasar yang relevan dengan materi, dan karakteristik siswa. Padahal hal ini merupakan sebuah permasalahan yang penting, berkaitan dengan salah satu komponen pembelajaran yang perlu dikembangkan, yaitu media pembelajaran.

Tahap Persiapan

Tahapan ini dilakukan dengan berkordinasi dengan guru dan kepala sekolah. Tahap persiapan dimulai dengan menetapkan *schedule* pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan di sekolah. Menentukan topik materi yang akan disampaikan, beserta jumlah peserta yang menjadi subjek pelatihan. Pelaksanaan pelatihan ditetapkan pada tanggal 18 Juli 2019, dengan jumlah peserta perwakilan guru-guru di SDN kwanyar sejumlah 30 peserta.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2019 yang diikuti oleh 30 peserta dari guru-guru SDN Se-kecamatan kwanyar gugus karanganyar. Setiap peserta menerima kit, konsumsi, sertifikat, dan materi pelatihan berupa modul praktik. Kegiatan ini terbagi dalam 3 tahapan

yaitu: penyampaian materi, diskusi dan evaluasi. Sebelum penyampaian materi, dilakukan survei terhadap guru melalui proses observasi dan wawancara. Diperoleh data, jika guru belum pernah mengembangkan media pembelajaran sederhana, dan belum paham konsep dasar media pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan jika pengetahuan awal peserta terkait materi media pembelajaran masih sangat rendah. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi oleh penyaji terkait pemanfaatan media pembelajaran SD.



Gambar 1. Penyajian Materi

Setelah penyampaian materi terdapat pula sesi tanya jawab yang dilakukan dalam dua sesi. Seluruh peserta sangat begitu antusias mengikuti jalannya acara seminar tersebut yang dapat dilihat dari beberapa peserta bertanya dengan aktif. Sesi diskusi dilakukan dengan memberikan contoh implementasi media sederhana dalam pembelajaran di kelas. Setelah penyampaian materi bersama, dilanjutkan dengan sesi penutup.

Tahap Refleksi dan Evaluasi

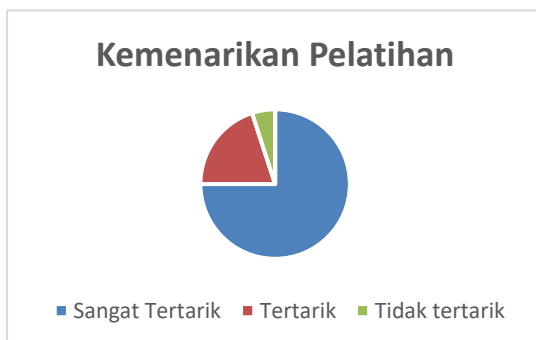
Setelah pelaksanaan pelatihan selesai, dilanjutkan dengan Tahap refleksi dan evaluasi dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta. Selain itu, melakukan evaluasi bersama-sama dengan kepala sekolah keberhasilan yang sudah dicapai

oleh peserta pelatihan ketika menerapkan media pembelajaran sederhana di sekolah dasar.



Gambar 2. Evaluasi bersama

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada guru-guru sekolah dasar diperoleh data bahwa 75% guru SD sangat tertarik diberikan pelatihan, 20% tertarik, dan 5% tidak tertarik. Sehingga dapat disimpulkan jika pelatihan media sederhana mampu menarik perhatian guru sekolah dasar.



Gambar 2. Respon Peserta pelatihan berdasarkan kemenarikannya

Selain itu, kegiatan tindak lanjut pelatihan ini dilakukan melalui pemantauan selama 2 minggu setelah pelaksanaan pelatihan, untuk melihat bagaimana penerapan media guru dalam menggunakan media pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil tindak lanjut yang dilakukan di beberapa sekolah diperoleh data bahwa 87% guru mampu menerapkan pemanfaatan media pembelajaran sederhana di sekolah, dan 13% guru masih memerlukan

pembimbingan dalam memanfaatkan media sederhana di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini



Gambar 3. Presentase Ketercapaian Penerapan Media di Sekolah

Harapannya dari acara pelatihan ini adalah dapat meningkatkannya keterampilan dan kreatifitas para guru dalam pembuatan media pembelajaran. Serta dapat meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan kelas yang lebih bermakna dan menyenangkan. Dan mampu Memanfaatkan media pembelajaran yang sederhana sehingga meningkatkan minat belajar siswa.

Menurut Degeng (1993) ada sejumlah faktor yang perlu dipertimbangkan guru/pendidik dalam membuat media pembelajaran, yaitu: 1. tujuan instruksional; 2. keefektifan; 3. siswa; 4. ketersediaan; 5. biaya pengadaan; 6. kualitas teknis. Dalam pembuatan media hal-hal yang harus diperhatikan adalah tujuan pembelajaran, keefektifan media, kemampuan peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, kualitas media, biaya, fleksibilitas, dan kemampuan menggunakannya serta alokasi waktu yang tersedia.

Pemanfaatan media pembelajaran berdampak terhadap hasil belajar. minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan

berpengaruh secara psikologis kepada siswa (Hamalik, 1986). Begitu juga dengan adanya media pembelajaran sederhana diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap motivasi dan hasil belajar.

4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Pelatihan pemanfaatan media sederhana memberikan dampak yang positif bagi perkembangan kemampuan guru khususnya aspek pedagogik. Keberadaan pelatihan ini memberikan kontribusi bagi guru-guru SDN Karanganyar pada khususnya, dan guru-guru kecamatan Kwanyar pada umumnya.

Konsep dasar media pembelajaran yang selama ini kurang dipahami guru, menjadi lebih bermakna. Proses perancangan media yang saat ini menjadi kendala bagi guru, bisa diatasi melalui keikutsertaan dalam program pelatihan ini. Selain itu, dampak tidak langsung bagi siswa dengan adanya pelatihan ini, menumbuhkan motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa mampu mengaktualisasikan kemampuan yang dimiliki melalui penggunaan media sederhana.

Proses manipulasi benda-benda sederhana senantiasa dapat dilakukan oleh guru saat pembelajaran tematik di sekolah dasar. Guru dapat memanfaatkan benda-benda di lingkungan sekitar, yang bermanfaat dan sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan. Tentu hal ini lebih efektif dan efisien. Respon positif dari siswa setelah pelatihan ini diterapkan saat pembelajaran di dalam kelas. Adanya dampak positif dari respon siswa ini mengindikasikan jika pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sederhana efektif diterapkan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang terintegrasi dengan program KKN Mahasiswa UTM di Kecamatan Kwanyar berlangsung secara efektif. Bentuk pengabdian ini berupa pelatihan media sederhana untuk guru sekolah dasar di wilayah Karanganyar. Program pelatihan ini berjalan secara lancar dengan dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan guru dalam memahami konsep media pembelajaran sederhana dan penerapannya dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Kegiatan ini berlangsung secara efektif dan tercapai semua indikator pelaksanaan kegiatan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan ini dan diskusi serta wawancara dengan beberapa peserta, disarankan kepada para guru untuk selalu melakukan analisis terhadap permasalahan di dalam kelas sebelum mengembangkan media pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran. Sebaliknya, para guru menyarankan kepada pelaksana kegiatan dalam hal ini pihak LPPM Universitas Trunojoyo Madura untuk selalu bisa memberikan transfer ilmu kepada masyarakat khususnya masyarakat kependidikan di wilayah sekitar Madura dalam hal pengembangan konsep keilmiah yang baru dan mutakhir.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Trunojoyo Madura melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat yang telah memberikan kesempatan, dana, dan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan ini. Selain itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada UPTD

SDN Kwanyar yang telah memfasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Degeng, I Nyoman Sudana. (1993) Media Pendidikan. Malang: FIP IKIP Malang.
- Hamsah, A.S. 1981. Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan. Jakarta: Gramedia.
- Hamalik, O, (1994) Media Pendidikan, cetakan ke-7. Bandung: Penerbit PT. Citra Aditya Bakti.
- Johnson, E.B. 2002. Contextual Teaching and Learning: What it is and why it's here to stay.
- Rohani, A. 1997. Media Instruksional Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smaldiono, S.E, Lowther, D.L. and Russell, J.D.2008. Intructional Technology and Media for Learning (8th . Ed), Upper Saddle River. Pearson Education.
- Sudjana dan Rivai, A. 2002. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suparman, A. 2012. Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar & Inovator Pendidikan. Jakarta: Erlangga